

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan proses penelusuran, pengumpulan, dan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada topik yang sama atau memiliki keterkaitan. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memahami perkembangan kajian ilmiah, melihat pola temuan yang sudah ada, serta mengidentifikasi bagian mana yang belum diteliti sehingga menjadi celah (research gap) yang dapat dijadikan dasar dalam penelitian sekarang. Dalam konteks penelitian ini, penelusuran terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk menemukan referensi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, program CSR perusahaan, serta pemanfaatan lahan pascatambang menjadi kawasan produktif, termasuk penelitian yang relevan dengan *Ecopark* atau program lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa penelitian relevan yang menjadi dasar perbandingan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2016)

Penelitian Pertama, Penelitian oleh Lutfi Ariefianto (2020) yang berjudul "*Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat*". Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Semen Indonesia Tbk dan sejauh mana program tersebut memberikan dampak terhadap keberdayaan masyarakat di wilayah Ring I, II, dan III. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara, observasi partisipatif, serta dokumentasi pada bidang PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR PT Semen Indonesia berjalan sesuai regulasi pemerintah dan mencakup empat bidang utama, yaitu ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Bidang ekonomi, perusahaan memberikan pinjaman modal usaha, pelatihan wirausaha, dan pendampingan bagi UMKM. Bidang lingkungan, program penghijauan melalui penanaman berbagai jenis pohon menjadi fokus utama. Bidang pendidikan, CSR memberikan beasiswa serta pelatihan keterampilan bagi warga, sedangkan pada

bidang kesehatan perusahaan menyelenggarakan penyuluhan dan layanan medis gratis. Dampak dari pelaksanaan CSR terlihat pada meningkatnya pengetahuan, keterampilan usaha, pemahaman tentang kesehatan. Meski demikian, penelitian juga menemukan adanya hambatan seperti rendahnya kesadaran sebagian warga dalam menjaga sarana umum dan belum meratanya dampak pemberdayaan ekonomi di semua kelompok binaan. Relevansi terhadap penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana CSR PT Semen Indonesia berdampak pada keberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah ring perusahaan. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang juga menyoroti implementasi CSR dan pemberdayaan masyarakat. (Lutfi Ariefianto, 2020)

Penelitian Kedua, Penelitian oleh Aidilla Winda Prastika, Putri Kurnia Widiati, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2020) yang berjudul “ *Evolusi Sistem Keuangan Berbasis Teknologi pada UMKM Binaan CSR PT Semen Indonesia Persero Tbk Pabrik Tuban*”. Penelitian ini membahas pengembangan sistem pengelolaan keuangan digital untuk UMKM binaan CSR PT Semen Indonesia Persero Tbk Pabrik Tuban menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui observasi deskriptif, terfokus, dan terseleksi, serta *workshop* manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pendampingan software berbasis *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menghasilkan *software* laporan keuangan sederhana yang memisahkan transaksi pribadi dan usaha, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memudahkan perencanaan bisnis dan pelaporan pajak bagi sekitar 300 UMKM di tiga kecamatan Tuban dengan jenis usaha peternakan, konveksi, perikanan, dan perkebunan. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya pendidikan pelaku usaha, kurangnya pemahaman teknologi, dan ketergantungan pada Buku Kas Umum (BKU), meskipun 70% UMKM menyadari manfaat digitalisasi tapi 65% belum memenuhi standar SAK EMKM. Relevansi terhadap penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya memberikan gambaran spesifik tentang pemberdayaan ekonomi UMKM binaan CSR PT Semen Indonesia Pabrik Tuban melalui pendekatan partisipatif dan digitalisasi, yang sejalan dengan fokus skripsi ini pada upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat melalui Program

Ecopark Kambangsemi di wilayah ring 1 perusahaan yang sama, sehingga dapat memperkaya analisis dampak CSR terhadap kemandirian ekonomi dan partisipasi masyarakat. (Aidilla Winda Prastika, Putri Kurnia Widiati, 2022)

Penelitian Ketiga, Penelitian oleh Fafilatul Laila, Dina Rachmawati, Friska Lestari S., Date Suwangsa J.A., dan Aisyah Dewi Pratiwi (2022) berjudul “*Program Beasiswa Prasejahtera Berprestasi (BEST) oleh Tim CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pabrik Tuban*” membahas bagaimana implementasi program CSR di bidang pendidikan melalui pemberian beasiswa BEST. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus, serta pengumpulan data dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak humas PT Semen Indonesia dan para penerima beasiswa. PT Semen Indonesia merumuskan program BEST berdasarkan *social mapping* yang mengidentifikasi masalah keterbatasan ekonomi serta rendahnya akses pendidikan tinggi bagi masyarakat ring 1 di Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BEST memiliki tahapan pelaksanaan yang sistematis, mulai dari perencanaan program, pemetaan sosial, proses seleksi siswa, bimbingan belajar sebelum masuk perguruan tinggi, hingga pemberian fasilitas pendidikan berupa biaya UKT, biaya hidup bulanan, dan pembinaan rutin bagi penerima beasiswa. Selain itu, penerima program diwajibkan mengikuti serangkaian aktivitas pengembangan kapasitas seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, kontribusi pada program pemberdayaan masyarakat, sosialisasi ke sekolah, serta publikasi kegiatan melalui akun media sosial yang dikelola penerima beasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa program BEST bukan sekadar bantuan biaya pendidikan, tetapi merupakan bentuk pemberdayaan berkelanjutan yang bertujuan memutus rantai kemiskinan, membentuk SDM unggul, serta menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan konteks CSR PT Semen Indonesia yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Walaupun objek programnya berbeda BEST berfokus pada pendidikan dan SDM mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada Program *Ecopark* Kambangsemi yang berkaitan

dengan edukasi lingkungan, wisata edukatif, dan pemberdayaan masyarakat ring 1. (Laila et al., 2022)

Penelitian keempat, Penelitian oleh Karina Austrina Putri (2020) berjudul “Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Semen Gresik (P2MSG) dalam Mewujudkan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat sebagai CSR PT Semen Indonesia Tbk Pabrik Tuban”. Penelitian ini mengkaji secara mendalam implementasi Program P2MSG sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat di Desa Temandang. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran P2MSG dapat dilihat pada tiga aspek utama. Revitalisasi Forum Masyarakat Kokoh (FMK) melalui perubahan sistem organisasi dari tingkat kecamatan menjadi berbasis desa agar mempermudah pengawasan dan pelaksanaan tahapan program. Penempatan fasilitator desa yang bertugas memberikan pendampingan dan pengetahuan kepada pengurus FMK, meskipun pelaksanaannya belum optimal akibat hambatan administratif dan ketergantungan pengurus pada fasilitator. Penguatan pendampingan organisasi masyarakat agar kegiatan dapat dikelola secara swakelola, namun penelitian menemukan bahwa model pemberdayaan yang digunakan belum berjalan linier karena masih terjadi dominasi dari pihak eksternal, yaitu fasilitator dan tim ahli perusahaan, sehingga kemandirian masyarakat belum sepenuhnya terbentuk, meskipun begitu, P2MSG dinilai sebagai langkah awal yang baik dalam mendorong peningkatan kapasitas masyarakat serta penguatan ekonomi lokal dalam konteks CSR PT Semen Indonesia. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu meneliti implementasi CSR PT Semen Indonesia yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat ring 1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah program CSR dirancang melalui tahapan pemetaan sosial, pendampingan, pengetahuan, dan pembentukan kelembagaan lokal hal yang juga relevan untuk melihat bagaimana Program *Ecopark* Kambangsemi dijalankan. Temuan mengenai dominasi fasilitator, belum optimalnya kemandirian masyarakat, serta pentingnya kelembagaan lokal seperti FMK menjadi bahan perbandingan penting bagi penelitian ini dalam mengkaji efektivitas *Ecopark* Kambangsemi

sebagai sarana edukasi, lingkungan, dan pemberdayaan sosial ekonomi warga ring 1 yang terlibat. (Austrina & Krisdyatmiko, 2020)

Penelitian kelima, Penelitian oleh Rachmad Ilham (2020) yang berjudul *“Implementasi Program Community Development PT. Semen Indonesia (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sumberarum Desa Karangloh Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)”*. Penelitian ini membahas implementasi program *community development* PT Semen Indonesia Tbk melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di dua desa terdampak pabrik semen, dengan fokus pada tahapan perencanaan, formulasi rencana aksi, dan implementasi untuk mencapai pemberdayaan berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, penelitian ini menemukan bahwa program CSR efektif dalam infrastruktur namun kurang tepat sasaran pada pemberdayaan karena kendala sosialisasi minim, konflik internal antar pelaksana (FMK dan KPR), pola pikir masyarakat yang pesimis akibat ekspektasi pekerjaan tinggi, serta kurangnya penyesuaian dengan potensi lokal seperti pertanian agraris. Temuan utama menyoroti ketidaksesuaian program dengan karakteristik masyarakat agraris, di mana infrastruktur dirasakan manfaatnya oleh sebagian warga Desa Sumberarum, sementara Desa Karangloh cenderung kontra karena janji tidak terealisasi dan pola pikir tetap bergantung pada pertanian. Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program CSR perusahaan semen dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar, khususnya dalam konteks pemberdayaan berkelanjutan. (Ilham, 2020)

Penelitian keenam, Penelitian oleh Ririn Rahayu (2020) yang berjudul *“Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk”*. Penelitian ini menganalisis implementasi CSR PT Semen Indonesia melalui tiga program utama: Program Kemitraan (PK) untuk pemberdayaan UKM via pinjaman modal, Bina Lingkungan (BL) termasuk program wajib BUMN Hadir untuk Negeri seperti bedah rumah dan santunan, serta Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) berbasis ISO 26000 dan UUPT. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data dari wawancara,

observasi, serta dokumentasi, penelitian menemukan program CSR berjalan baik dengan empat pilar (SI Cerdas, SI Lestari, SI Peduli, SI Prima), meski menghadapi hambatan seperti kredit macet akibat penipuan mitra dan kurangnya SDM monitoring, serta sosialisasi kurang. Manfaat CSR mencakup citra positif, legitimasi stakeholder, dan penghargaan, dengan tahapan perencanaan (penyusunan RKA), implementasi (pelaksanaan dan monitoring), serta evaluasi (reporting transparan) saran mencakup penambahan SDM, sosialisasi ketat, dan tolak ukur efektivitas. Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama mengkaji implementasi CSR PT Semen Indonesia, dengan fokus pemberdayaan masyarakat dan lingkungan melalui PKBL, memberikan perbandingan tentang hambatan serta strategi berkelanjutan yang serupa untuk analisis dampak pada masyarakat sekitar pabrik. (Ririn, 2020)

Penelitian ketujuh, Penelitian oleh Ali Akbar dan Muhammad Ariffin (2024) yang berjudul "*Studi Tentang Reklamasi Pasca Tambang Di Kampung Tutung Studi Kasus Reklamasi PT. Kelian Equatorial Mining*". Penelitian ini mengkaji proses reklamasi pasca tambang emas PT Kelian Equatorial Mining di Kampung Tutung, Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, termasuk faktor pendukung atau penghambat serta dampak ekologi sosial dari revegetasi lahan bekas tambang yang kini menjadi hutan lindung. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus, dengan pengumpulan data via wawancara, observasi lapangan, serta analisis dokumen, penelitian menemukan reklamasi meliputi tahapan perencanaan desain (identifikasi tujuan, evaluasi lahan), pemulihan lahan (pembersihan, pengembalian topografi, revegetasi), pelaksanaan (konstruksi infrastruktur, pemantauan), dan evaluasi jangka panjang, namun tidak maksimal akibat limbah merusak tanah, lubang tambang belum tertangani, serta penambangan ilegal. Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas reklamasi pasca tambang dan tanggung jawab lingkungan perusahaan pertambangan, khususnya dampak ekologi sosial serta upaya revegetasi berkelanjutan dengan konteks CSR semen untuk pemberdayaan masyarakat sekitar. (Akbar & Ariffin, 2024)

Penelitian kedelapan, Penelitian oleh Penelitian oleh Aji Fany Permana (2021) yang berjudul “*Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*”. Penelitian ini mengkaji konsep strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di era otonomi daerah, dengan fokus pada disparitas ekonomi pedesaan perkotaan yang menyebabkan ketimpangan kesejahteraan, urbanisasi, dan kerapuhan ekonomi desa akibat ketergantungan pertanian tradisional. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui *library research*, observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dianalisis dengan teknik pengelompokan, reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan. Penelitian menemukan strategi pemberdayaan mencakup *konformis (adaptasi struktural existing)*, *reformis (perbaikan operasional bottom-up)*, dan struktural (perubahan akar sosial ekonomi), dengan tahapan kesadaran, pengkapasitasan (*capacity building*), dan pemberian daya (*empowerment*) yang bersiklus, bentuknya meliputi bina manusia, usaha, lingkungan (termasuk rehabilitasi sumber daya alam), dan kelembagaan. Indikator keberhasilan diukur dari pendapatan per kapita, ketimpangan pendapatan, perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan lapangan kerja, serta ketersediaan kemudahan akses sarana publik. Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat sekitar melalui tanggung jawab perusahaan CSR, khususnya strategi berkelanjutan untuk mengatasi disparitas ekonomi dan lingkungan, memberikan pembandingan tentang faktor penghambat CSR untuk revegetasi dan pemberdayaan ekonomi pasca tambang. (Permana, 2021)

Penelitian kesembilan, Penelitian oleh Sugi Rahayu, Utami Dewi, dan Kurnia Nur Fitriana (2020) yang berjudul “*Pengembangan Community Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini mengkaji upaya pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengembangkan *Community Based Tourism (CBT)* sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Fokus kajian meliputi program pemerintah untuk mengembangkan destinasi wisata, pemasaran, dan kemitraan serta faktor penghambat utama seperti infrastruktur kurang memadai, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kemitraan yang belum maksimal. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

menemukan bahwa pengembangan CBT dilakukan melalui program pengembangan destinasi, pemasaran, dan kemitraan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku langsung maupun pendukung pariwisata. Jenis wisata yang dikembangkan berbasis sosial budaya, pertanian, serta alam dan lingkungan sesuai wilayah Kulon Progo. Hambatan utama yang ditemui adalah sumber dana terbatas, kurangnya sumber daya manusia di bidang pariwisata, kesiapan masyarakat yang rendah, dan minimnya dukungan swasta. Relevansi terhadap penelitian ini adalah kesamaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen serta distribusi manfaat, memberikan pembandingan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan strategis, terutama dalam konteks pengembangan wilayah dan pelibatan masyarakat sebagai mitra utama dalam pembangunan sosial ekonomi. (Sugi Rahayu, Utami Dewi, n.d.)

Penelitian kesepuluh, Penelitian oleh Nur Habibah dan Frances Roi Seston Tampubolon (2024) yang berjudul "*Corporate Social Responsibility Tambang Batubara dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kutai Timur*". Penelitian ini mengkaji implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pampersada Nusantara di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar tambang batubara, termasuk infrastruktur sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. CSR di bidang pertambangan adalah kewajiban perusahaan tambang untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. CSR diatur oleh undang-undang di Indonesia yang mewajibkan setiap perusahaan tambang untuk membuat program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar serta menjaga kelestarian lingkungan. Tujuannya adalah agar perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meminimalisir dampak negatif lingkungan akibat aktivitas tambang. Melalui CSR, perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut. Implementasi CSR yang tepat akan mengurangi konflik sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan

tambang. Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas CSR perusahaan pertambangan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya dampak ekonomi, sosial, lingkungan serta strategi berkelanjutan untuk kesejahteraan lokal, memberikan pembandingan empiris tentang efektivitas CSR tambang batubara yang serupa dengan konteks CSR semen untuk revegetasi pasca tambang. (Habibah et al., 2024)

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Dokumen Peneliti

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Judul: Program CSR PT Semen Indonesia Tbk dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat. Penulis: Lutfi Ariefianto (2020)	CSR SIG berjalan sesuai regulasi dalam empat bidang (ekonomi, lingkungan, pendidikan, kesehatan). Dampak terlihat pada meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kesadaran lingkungan, dan kualitas hidup. Hambatannya yaitu kesadaran warga rendah, dampak ekonomi belum merata.	Relevansi terhadap penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana CSR PT Semen Indonesia berdampak pada keberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah ring perusahaan. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang juga menyoroti implementasi CSR dan pemberdayaan masyarakat.
2.	Judul:	<i>Software</i> laporan keuangan sederhana yang	Relevansi terhadap penelitian ini adalah

	<p>Evolusi Sistem Keuangan Berbasis Teknologi pada UMKM Binaan CSR PT Semen Indonesia Persero Tbk Pabrik Tuban</p> <p>Penulis: Aidilla Winda Prastika, Putri Kurnia Widiati, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2020)</p>	<p>memisahkan transaksi pribadi dan usaha, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memudahkan perencanaan bisnis dan pelaporan pajak bagi sekitar 300 UMKM di tiga kecamatan Tuban dengan jenis usaha peternakan, konveksi, perikanan, dan perkebunan. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya pendidikan pelaku usaha, kurangnya pemahaman teknologi, dan ketergantungan pada Buku Kas Umum (BKU),</p>	<p>bahwa penelitian sebelumnya memberikan gambaran spesifik tentang pemberdayaan ekonomi UMKM binaan CSR PT Semen Indonesia Pabrik Tuban melalui pendekatan partisipatif dan digitalisasi, yang sejalan dengan fokus skripsi ini pada upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat melalui Program <i>Ecopark</i> Kambangsemi di wilayah ring 1 perusahaan yang sama, sehingga dapat memperkaya analisis dampak CSR terhadap kemandirian ekonomi dan partisipasi masyarakat</p>
<p>3.</p>	<p>Judul: Program Beasiswa BEST oleh CSR PT Semen Indonesia</p> <p>Penulis:</p>	<p>Program BEST dirancang sistematis melalui <i>social mapping</i>, seleksi, bimbingan belajar, biaya pendidikan, dan pembinaan. Fokusnya bukan hanya bantuan</p>	<p>Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan konteks CSR PT Semen Indonesia yang berorientasi pada pemberdayaan</p>

	Fafilatul Laila dkk. (2022)	tetapi pemberdayaan berkelanjutan.	masyarakat. Walaupun objek programnya berbeda BEST berfokus pada pendidikan dan SDM mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada Program <i>Ecopark</i> Kambangsemi yang berkaitan dengan edukasi lingkungan, wisata edukatif, dan pemberdayaan masyarakat ring 1.
4.	Judul: Peran Program P2MSG dalam Pemberdayaan Masyarakat. Penulis: Karina Austrina Putri (2020)	P2MSG revitalisasi FMK, fasilitator desa, dan pendampingan organisasi. Hambatannya yaitu dominasi fasilitator, kemandirian belum optimal.	Relevansinya dengan penelitian ini yaitu meneliti implementasi CSR PT Semen Indonesia yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat ring 1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah program CSR dirancang melalui tahapan pemetaan sosial, pendampingan, pengetahuan, dan pembentukan kelembagaan lokal hal

			<p>yang juga relevan untuk melihat bagaimana Program <i>Ecopark</i> Kambangsemi dijalankan. Temuan mengenai dominasi fasilitator, belum optimalnya kemandirian masyarakat, serta pentingnya kelembagaan lokal seperti FMK menjadi bahan perbandingan penting bagi penelitian ini dalam mengkaji efektivitas <i>Ecopark</i> Kambangsemi sebagai sarana edukasi, lingkungan, dan pemberdayaan sosial ekonomi warga ring 1 yang terlibat.</p>
5.	<p>Judul: Implementasi Community Development PT Semen Indonesia</p> <p>Penulis: Rachmad Ilham (2020)</p>	<p>Program PKBL efektif pada infrastruktur namun kurang tepat sasaran untuk pemberdayaan karena sosialisasi lemah, konflik internal, pola pikir masyarakat agraris, dan ketidaksesuaian program.</p>	<p>Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program CSR perusahaan semen dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar, khususnya dalam</p>

			konteks pemberdayaan berkelanjutan.
6.	<p>Judul: Analisis Implementasi CSR PT Semen Indonesia</p> <p>Penulis: Ririn Rahayu (2020)</p>	<p>CSR berjalan baik melalui PK, BL, TJSL dengan empat pilar. Hambatannya yaitu kredit macet, kurang SDM monitoring, sosialisasi minim.</p>	<p>Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama mengkaji implementasi CSR PT Semen Indonesia, dengan fokus pemberdayaan masyarakat dan lingkungan melalui PKBL, memberikan pembandingan tentang hambatan serta strategi berkelanjutan yang serupa untuk analisis dampak pada masyarakat sekitar pabrik.</p>
7.	<p>Judul: Reklamasi Pasca Tambang PT Kelian Equatorial Mining</p> <p>Penulis: Ali Akbar & Muhammad Ariffin (2024)</p>	<p>Tahapan reklamasi meliputi perencanaan, pemulihan, revegetasi, monitoring.</p> <p>Hambatannya yaitu limbah tanah, lubang tambang, maraknya penambangan ilegal.</p>	<p>Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas reklamasi pascatambang dan tanggung jawab lingkungan perusahaan pertambangan, khususnya dampak</p>

			ekologi sosial serta upaya revegetasi berkelanjutan dengan konteks CSR semen untuk pemberdayaan masyarakat sekitar.
8.	Judul: Konseptualisasi Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Penulis: Aji Fany Permana (2021)	Strategi pemberdayaan yaitu konformis, reformis, struktural. Tahapannya yaitu penyadaran, <i>capacity building</i> , pemberian daya. Indikator keberhasilan mencakup pendapatan, struktur ekonomi, akses publik.	Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat sekitar melalui tanggung jawab perusahaan CSR, khususnya strategi berkelanjutan untuk mengatasi disparitas ekonomi dan lingkungan, memberikan pembandingan tentang faktor penghambat CSR untuk revegetasi dan pemberdayaan ekonomi pasca tambang.
9.	Judul: Community Based Tourism sebagai Strategi	Pemerintah Kulon Progo mengembangkan CBT dengan penguatan destinasi, pemasaran,	Relevansi terhadap penelitian ini adalah kesamaan dalam pemberdayaan

	<p>Pemberdayaan Ekonomi</p> <p>Penulis: Sugi Rahayu, Utami Dewi & Kurnia N. Fitriana (2020)</p>	<p>kemitraan, hambatannya yaitu SDM rendah, dana terbatas, partisipasi minim.</p>	<p>masyarakat melalui pendekatan berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen serta distribusi manfaat, memberikan pembanding upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan strategis, terutama dalam konteks pengembangan wilayah dan pelibatan masyarakat sebagai mitra utama dalam pembangunan sosial ekonomi.</p>
<p>10.</p>	<p>Judul: CSR Tambang Batubara dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat</p> <p>Penulis:</p>	<p>CSR pertambangan berfokus pada infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. CSR berperan mengurangi konflik sosial dan meningkatkan kesejahteraan.</p>	<p>Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas CSR perusahaan pertambangan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya dampak ekonomi, sosial, lingkungan serta</p>

	Nur Habibah & Frances Roi S. Tampubolon (2024)		strategi berkelanjutan untuk kesejahteraan lokal, memberikan pembandingan empiris tentang efektivitas CSR tambang batubara yang serupa dengan konteks CSR semen untuk revegetasi pasca tambang.
--	--	--	---

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan awal mulanya berasal dari bahasa Inggris “empowerment” yang artinya pemberkuasaan, pemberdayaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membuat suatu objek memiliki daya atau kekuatan, sedangkan kata masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam suatu sistem dan memiliki kepentingan bersama (Fitrianesti, 2022). Pemberdayaan Masyarakat (Sumodiningrat, 1998) dalam bukunya yang berjudul “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok yang lemah secara ekonomi, agar memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan, akses, serta penguatan kapasitas agar masyarakat mampu untuk mandiri. Sumodiningrat menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat memiliki akses terhadap sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan ekonomi yang lebih besar. Sumodiningrat menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mencakup tiga tahapan utama, yaitu *enabling* (menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

untuk berkembang) tahap ini dilakukan dengan membuka peluang dan memberikan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang, *empowering* (menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat) pada tahap ini, masyarakat diberi penguatan kemampuan melalui pelatihan, pendampingan, peningkatan keterampilan, pemberian modal usaha, dukungan teknis, *protecting* (memberikan perlindungan) memberikan perlindungan agar masyarakat yang sudah diberdayakan tidak kembali pada keadaan lemah, perlindungan dapat berupa kebijakan pro-rakyat, pendampingan berkelanjutan, monitoring dan evaluasi program.

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Sumodiningrat dapat dijadikan landasan konseptual dalam memahami Program *Ecopark* Kambangsemi sebagai salah satu program yang melibatkan masyarakat sekitar. Program *Ecopark* tidak hanya dipahami sebagai ruang wisata, tetapi juga sebagai program yang berpotensi menyediakan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang ada di kawasan tersebut. Dalam konteks ini, *Ecopark* dapat dipandang secara konseptual sebagai media yang memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan dalam pengelolaan, pemanfaatan, serta pengembangan potensi lingkungan dan kegiatan berbasis lokal, yang keberadaannya dan dampaknya perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian.

2.2.2 CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep penting dalam praktik bisnis modern yang berperan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). CSR sebagai komitmen jangka panjang perusahaan untuk beroperasi secara etis, mematuhi hukum, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. CSR adalah komitmen perusahaan untuk terus bertindak etis, berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja, keluarga mereka, serta komunitas lokal. PT Semen Indonesia (SIG) menggunakan konsep *Triple Bottom Line* sebagai cara

pandang dalam merancang dan menjalankan program CSR. Program CSR yang dibuat SIG harus memenuhi tiga aspek penting yaitu ekonomi (*profit*) dimensi ini menekankan bahwa perusahaan harus tetap memperoleh keuntungan agar dapat mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Aspek ekonomi tidak hanya berfokus pada profit perusahaan, tetapi juga pada bagaimana aktivitas bisnis dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai apabila perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di sekitarnya. Sosial (*people*) dimensi ini menekankan pentingnya perhatian terhadap kesejahteraan manusia, terutama masyarakat yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari aktivitas perusahaan. Perusahaan berkewajiban meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai bentuk dukungan, seperti peningkatan kapasitas, pemberdayaan, pendidikan, kesehatan, dan penguatan sosial. Fokus utama dimensi ini adalah bagaimana perusahaan mampu berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Lingkungan (*planet*) dimensi ini menekankan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga, memelihara, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan dituntut menjalankan aktivitas operasional yang ramah lingkungan, menjaga sumber daya alam, melakukan pengelolaan limbah, efisiensi energi, konservasi, dan rehabilitasi lingkungan. Prinsip ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya bergantung pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kelestarian lingkungan tempat perusahaan beroperasi. (Ratna et al., 2019).

PT Semen Indonesia juga menerapkan empat pilar CSR yang menjadi pedoman khusus perusahaan, yaitu sosial yang berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat, pemberdayaan kelompok, dan peningkatan kualitas hidup. Ekonomi yang menekankan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Lingkungan yang menekankan pentingnya pengelolaan dampak operasional perusahaan melalui konservasi dan rehabilitasi lingkungan. Hukum dan tata kelola Menekankan kepatuhan terhadap regulasi, transparansi, dan praktik tata kelola yang baik dalam setiap pelaksanaan program CSR. Keempat pilar tersebut menunjukkan bahwa CSR SIG bukan hanya sekadar program bantuan, melainkan strategi

keberlanjutan yang memadukan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta tata kelola yang baik.

2.2.3 *Ecopark* Kambangsemi

Ecopark Kambangsemi dalam konteks pembangunan berbasis lingkungan dipahami sebagai kawasan yang memadukan fungsi pelestarian lingkungan, edukasi, dan pemanfaatan sosial bagi masyarakat sekitar, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam (Adifa & Wala, 2023), pengelolaan kawasan berbasis lingkungan, seperti taman edukasi atau ruang terbuka hijau, bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. *Ecopark* Kambangsemi tidak hanya difungsikan sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan aktivitas sosial, dalam kaitannya dengan masyarakat, pengembangan kawasan wisata berbasis lingkungan dapat membuka ruang partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pendukung kawasan tersebut. Yoeti (2008) dalam (Khair, 2025) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis lingkungan memberi peluang keterlibatan masyarakat sekitar sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki. *Ecopark* Kambangsemi secara konseptual dapat dipahami sebagai ruang yang memungkinkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan berbasis lingkungan, meskipun bentuk dan manfaat keterlibatan tersebut perlu dipelajari lebih lanjut melalui penelitian, khususnya dalam konteks lokal seperti Program *Ecopark* Kambangsemi.

2.3 Landasan Teori

Landasan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat dari Sumodiningrat. Teori Pemberdayaan Masyarakat Sumodiningrat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami proses, bentuk, dan mekanisme pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program *Ecopark* Kambangsemi. Pemberdayaan Masyarakat menurut (Sumodiningrat, 1998) dalam

bukunya yang berjudul “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok yang lemah secara ekonomi, agar memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan, akses, serta penguatan kapasitas agar masyarakat mampu untuk mandiri. Sumodiningrat menekankan bahwa pemberdayaan tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat memiliki akses terhadap sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan ekonomi yang lebih besar. Sumodiningrat menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mencakup tiga tahapan utama, yaitu *Enabling* (menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang) tahap ini dilakukan dengan membuka peluang dan memberikan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang, contohnya seperti menyediakan informasi, menciptakan lingkungan yang kondusif, membuka akses terhadap sumber daya ekonomi, memberikan fasilitas awal, tahap ini mampu membuat masyarakat merasa terdorong dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan. *Empowering* (menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat) pada tahap ini, masyarakat diberi penguatan kemampuan melalui pelatihan, pendampingan, peningkatan keterampilan, pemberian modal usaha, dukungan teknis, tujuannya agar masyarakat memiliki kemampuan nyata untuk berusaha dan meningkatkan kondisi ekonominya. *Protecting* (memberikan perlindungan) tahap terakhir adalah memberikan perlindungan agar masyarakat yang sudah diberdayakan tidak kembali pada keadaan lemah, perlindungan dapat berupa kebijakan pro-rakyat, pendampingan berkelanjutan, monitoring dan evaluasi program, tahap ini memastikan masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan hasil pemberdayaan yang telah diperoleh.

Teori pemberdayaan masyarakat dari Sumodiningrat digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk memahami dan menganalisis upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Program *Ecopark* Kambangsemi. Teori ini relevan karena menempatkan masyarakat sebagai

subjek yang didorong untuk memiliki kemampuan, akses, serta kesempatan dalam meningkatkan kondisi ekonominya, khususnya bagi masyarakat ring 1. Tahap *enabling* dalam teori Sumodiningrat digunakan untuk melihat bagaimana Program *Ecopark* Kambangsemi menciptakan iklim dan kondisi yang memungkinkan masyarakat, khususnya masyarakat ring 1, untuk terlibat dalam aktivitas yang ada di kawasan *Ecopark*. Pada tahap ini, penelitian fokus pada bentuk-bentuk peluang awal yang tersedia bagi masyarakat, seperti keterlibatan dalam pekerjaan atau aktivitas pendukung *Ecopark*. Tahap *empowering* digunakan sebagai kerangka untuk memahami bentuk penguatan kapasitas yang mungkin diterima masyarakat melalui keterlibatan dalam Program *Ecopark*, seperti pengalaman kerja, keterampilan, atau pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Tahap ini peneliti mampu untuk menganalisis sejauh mana program memberikan ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam kegiatan ekonomi. Tahap *protecting* dijadikan acuan untuk melihat adanya upaya menjaga keberlanjutan keterlibatan masyarakat dalam program, agar kesempatan dan peran yang telah terbentuk tidak bersifat sementara. Tahap *protecting* dipahami sebagai bagian penting dalam menilai bagaimana keberlanjutan program dan pendampingan dapat mendukung masyarakat agar tidak kembali pada kondisi lemah secara ekonomi.